**MENGEMBANGKAN KEGIATAN BELAJAR AKTIF DAN MANDIRI MELALUI PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING***

**(Studi Kasus : Mata Kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio)**

**Verawaty1 dan Citra Indah Merina2**

**Dosen Universitas Bina Darma**

**Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12 Palembang**

**Pos-el:** **verawaty\_mahyudin@yahoo.com1** **dan** **citra\_ims@yahoo.com****2**

***Abstracts:*** *Investment Analysis and Portfolio Management is a course which is very closely related to the concepts of investment so that the application of cooperative learning teaching methods is considered very appropriate because this method can be applied easily to the lesson that focuses on understanding the concept. With the implementation of cooperative learning teaching methods in the course, lecturers are expected to develop active and self-contained learning so that students can understand the lecture material, both theoretically and practically which its success will be associated with increased student achievement. The result of this study indicates through the implementation of cooperative learning methods in the classroom, students' understanding of the material being taught have increased. This increase is evidenced by an increase in the measured values ​​of the learning activities.*

***Keywords:*** *Cooperative Learning, Active And Self-Contained Learning, and Student Achievement.*

***Abstrak:*** *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio adalah mata kuliah yang sangat erat terkait dengan konsep investasi sehingga penerapan metode pembelajaran cooperative learning dianggap sangat tepat karena metode ini dapat diterapkan dengan mudah untuk mata kuliah yang berfokus pada pemahaman konsep. Dengan implementasi metode pembelajaran cooperative learning, dosen diharapkan untuk mengembangkan pembelajaran aktif dan mandiri sehingga siswa dapat memahami materi kuliah, baik secara teoritis dan praktis yang keberhasilannya akan terkait dengan peningkatan prestasi mahasiswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan melalui implementasi metode cooperative learning di kelas, pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan meningkat. Peningkatan ini dibuktikan dengan peningkatan nilai-nilai yang diukur dari kegiatan belajar tersebut.*

***Kata Kunci:*** *Cooperative Learning, Pembelajaran Aktif Dan Mandiri, dan Prestasi Mahasiswa.*

1. **PENDAHULUAN**

Saat ini banyak institusi pendidikan di Indonesia berlomba-lomba ke arah pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan dengan cara membangun infrastruktur *hardware*, jaringan internet, pengadaan *software*, dan sebagainya. Namun sayangnya tidak sedikit yang melupakan masalah pengembangan *content*-nya sendiri, padahal kegiatan inilah yang sebenarnya lebih memerlukan kerja keras dan waktu yang sangat lama karena berhubungan dengan pembentukan *behaviour* dan kreativitas sumber daya manusia. Pengajar (dosen) sebagai jantung proses pembelajaran harus disiapkan agar memiliki kemampuan (*skill*) dan kreativitas (*creativity*) dalam mengembangkan *content* media presentasi dan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berdasarkan kurikulum yang benar.

Hal tersebut sangat penting bila dikaitkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam KBK pengajar hendaknya dapat mengubah sistem pembelajaran dari yang berorientasi pada pengajar (*teacher/lecturer centered learning*) menjadi pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa (*student centered learning*). Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam KBK adalah metode *cooperative learning.* Metode ini biasa disebut juga metode gotong royong. Sifat belajar *cooperative learning* tidak sama dengan belajar kelompok atau belajar bekerja sama biasa. Dalam kerja kelompok, pengajar biasanya membagi kelompok lalu memberikan tugas kelompok tanpa ada rancangan tertentu yang dapat membuat setiap mahasiswa menjadi aktif. Akibatnya, ada mahasiswa yang bekerja aktif tetapi ada juga mahasiswa yang pasif, bahkan ada yang bermain-main atau mengobrol. Sementara itu, dalam pembelajaran *cooperative learning* setiap mahasiswa dituntut untuk bekerja dalam kelompok melalui rancangan-rancangan tertentu yang sudah dipersiapkan oleh guru sehingga seluruh mahasiswa harus bekerja aktif.

Jika dikaji lebih jauh, *cooperative learning* sangat relevan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai KBK, apalagi kalau dikaitkan dengan berbagai *life skill* yang harus dikuasai mahasiswa. Umpamanya, dalam kecakapan berpikir rasional(*thinking skill*), mahasiswa dituntut memiliki kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah. Selain itu mahasiswa pun dituntut untuk memiliki kecakapan sosial, termasuk kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama. Di sinilah pentingnya peranan *cooperative learning.*

Dalam rangka untuk berperan serta memperbaiki kinerja mengajar dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran, tim penulis ingin mengimplementasikan *cooperative learning* pada mata kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Mata kuliah ini didistribusikan pada Semester III di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi (S1) dengan bobot 2 (dua) SKS. Untuk mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa harus telah lulus mata kuliah Manajemen Keuangan sebagai mata kuliah penunjang, serta praktek kerja dan skripsi sebagai mata kuliah yang ditunjang.

Secara umum, mata kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio berisikan materi tentang teori-teori investasi dan konsep-konsep dasar kebijakan investasi, baik investasi di sektor aset finansial maupun aset riil, terutama mengenai surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menjelaskan konsep-konsep dasar investasi serta menganalisa cara terbaik berinvestasi di tengah kondisi dunia investasi yang penuh dengan risiko dan ketidakpastian.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mata kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio pada saat ini adalah metode pedagogis, yaitu mahasiswa hanya dijejali oleh teori-teori yang sama sekali tidak melibatkan mereka untuk berpikir bagaimana mempraktekkannya. Pembelajaran masih berorientasi pada dosen (*lecturer oriented*). Pada model ini dosen sangat berperan dalam proses belajar dan mahasiswa hanya memiliki kemampuan teoritis tanpa dapat mengembangkannya ke dalam praktek nyata walaupun secara akademik nilai yang dihasilkan dapat dikatakan baik. Keadaan ini akan sangat menghambat mahasiswa dalam menghadapi dunia nyata yang sering kali tidak sesuai dengan teori-teori yang mereka dapatkan. Selain itu, perkuliahan yang hanya disampaikan melalui ceramah akan membuat mahasiswa mudah bosan serta kurang termotivasi untuk membaca buku teks dan belajar mandiri.

Mata kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio sangat lekat dengan konsep-konsep investasi sehingga penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* dirasa sangat tepat karena metode ini cocok sekali diterapkan pada pelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman konsep. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *cooperative learning* pada mata kuliah tersebut, diharapkan dosen dapat mengembangkan kegiatan belajar yang aktif dan mandiri sehingga mahasiswa dapat memahami materi perkuliahan, baik secara teoritis maupun praktis, yang keberhasilannya dihubungkan dengan peningkatan prestasi mahasiswa.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* ada empat. Tujuan tersebut adalah *pertama*, pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok, *kedua*, pembelajaran yang akan melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan mahasiswa yang menguasai teori, *ketiga*, pembelajaran yang akan melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan mahasiswa yang mampu mengimplementasikan teori pada saat simulasi, dan *keempat*, pembelajaran yang akan melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan mahasiswa yang bisa berkoordinasi dengan baik dengan mahasiswa lainnya pada saat praktek secara berkelompok untuk dipresentasikan secara bersama dengan bantuan teknologi informasi

Penelitian ini juga memiliki kontribusi. Kontribusi yang akan diperoleh dari penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* adalah untuk dapat menjadi acuan bagi para pengajar (dosen) untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan strategi dan gaya belajar mahasiswa program studi akuntansi, dapat dijadikan bahan informasi bagi program studi dalam penyusunan program kerja terutama yang berhubungan dengan metode pembelajaran dan penyediaan dan penataan infrastruktur pembelajaran di kelas ataupun simulasi di luar kelas, dan dapat menjadi bahan informasi untuk introspeksi diri bagi mahasiswa program studi akuntansi untuk lebih melatih keterampilan *thinking skill* dan *social skill*.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**
	1. ***Cooperative Learning***

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (dalam Isjoni, 2007) mengemukakan, “*In* *cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yaitu sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang mahasiswa lebih bergairah dalam belajar.

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada mahasiswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pengajar dalam mengaktifkan mahasiswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, mahasiswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat digunakan dalam berbagai mata kuliah dan berbagai usia.

Ada beberapa ciri *cooperative learning,* yaitu 1) setiap anggota memiliki peran, 2) tejadi hubungan interaksi langsung diantara mahasiswa, 3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, 4) pengajar membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan 5) pengajar hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. Ciri-ciri tersebut mencerminkan bahwa pada prinsipnya *cooperative learning* bisa dengan mudah dilakukan.

Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar mahasiswa menuju belajar lebih baik, sikap saling tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan metode belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar para peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Pada dasarnya metode *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, seperti yang dirangkum oleh Ibrahim (2000), yaitu prestasi/hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Ketiga tujuan tersebut jika tercapai akan berdampak positif, terutama pada mahasiswa itu sendiri.

Terdapat berbagai teori dalam mempelajari *cooperative learning*. Tiga diantaranya dalam Isjoni, 2007 adalah teori Ausubel (1996) yang mengemukakan bahwa bahan pelajaran yang dipelajari haruslah “bermakna” (*meaningful*), teori Piaget (1996) yang mengemukakan bahwa, setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual, dan teori Vygotsky (1997) yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu perkembangan pengertian.

Dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi teknik yang dapat diterapkan, yaitu di antaranya 1) *Student Team Achievement Division* (STAD), 2) *Jigsaw,* 3) *Group Investigasion* (GI), 4) *Rotating Trio Exchange*, dan 5) G*roup Resume.* Pengajar (guru/dosen) bisa memilih teknik mana yang paling sesuai untuk dilaksanakan di kelasnya.

Peranan dosen dalam pelaksanaan *cooperative learning* adalah sebagai fasilitator, mediator, *director-motivator* dan evaluator. Sebagai fasilitator seorang dosen harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut: 1) mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, 2) membantu dan mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya, baik secara individual maupun kelompok, 3) membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka, 4) membina mahasiswa agar setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi yang lainnya, dan 5) menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.

Sebagai mediator, dosen berperan sebagai penghubung dalam menjembatani atau mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dibahas melalui *cooperative learning* dengan permasalahan yang nyata ditemukan di lapangan. Peran ini sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna *(meaningful learning).*

Sebagai *director-motivator*, dosen berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi, membantu kelancaran diskusi tetapi tidak memberikan jawaban. Di samping itu, sebagai motivator guru berperan sebagi pemberi semangat pada siswa untuk aktif berpartisipasi. Peran ini sangat penting dalam rangka memberikan semangat dan dorongan belajar kepada siswa dalam mengembangkan keberanian siswa, baik dalam mengembangkan keahlian dalam bekerja sama yang meliputi mendengarkan dengan seksama, mengembangkan rasa empati maupun berkomunikasi saat bertanya, mengemukakan pendapat atau menyampaikan permasalahannya.

Sebagai evaluator, dosen berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Penilaian ini tidak hanya pada hasil, tetapi lebih ditekankan pada proses pembelajaran. Penilaian dilakukan, baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Alat yang digunakan dalam evaluasi selain berbentuk tes sebagai alat pengumpul data juga berbentuk catatan observasi guru untuk melihat kegiatan mahasiswa di kelas.

Dalam model *cooperative learning* dibutuhkan proses yang melibatkan niat dan kiat *(will and skill)* dari anggota kelompoknya sehingga masing-masing mahasiswa harus memiliki niat untuk bekerjasama dengan anggota lainnya. Di samping itu, juga harus memiliki kiat-kiat bagaimana cara berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam pengelolaan kelas model *cooperative learning* ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yakni pengelompokkan, pemberian motivasi kepada kelompok dan penataan ruang kelas (Lie, 2000).

* 1. **Metode Pengembangan dan Strategi Pelaksanaan**
1. **Metode Pengembangan**

Metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio adalah metode *cooperative learning*. Jumlah pertemuan dalam mata kuliah ini adalah 16 (enam belas) kali, yang meliputi 14 kali perkuliahan, satu pertemuan untuk Ujian Tengah Semester (UTS), dan satu pertemuan untuk Ujian Akhir Semester (UAS).

Dalam perkuliahan, pelaksanaan metode *Cooperative Learning* akan terdiri dari enam fase, yaitu: 1) Fase menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa, 2) Fase menyajikan informasi, 3) Fase mengorganisasikan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) Fase membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) Fase evaluasi, dan 6) Fase memberikan penghargaan, yaitu keenam fase tersebut akan diimplementasikan dalam setiap kali perkuliahan.

**Tabel 1. Fase-Fase *Cooperative Learning***

|  |  |
| --- | --- |
| **Fase-fase** | **Perilaku Dosen** |
| Fase 1Menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa | Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi mahasiswa untuk belajar |
| Fase 2Menyajikan informasi | Menyajikan informasi kepada mahasiswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan |
| Fase 3Mengorganisasikan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien |
| Fase 4Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka |
| Fase 5Evaluasi | Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja |
| Fase 6Memberikan penghargaan | Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. |

Selain keenam fase yang telah dijelaskan, pada pertemuan terakhir perkuliahan tim pengajar akan menambah wawasan mahasiswa dengan mendatangkan praktisi dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Palembang agar mahasiswa dapat secara langsung mengetahui seluk-beluk pasar modal serta peluang investasi di Indonesia. Hal ini perlu dilakukan agar mahasiswa dapat membandingkan antara teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dengan praktek sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Manfaat yang akan diperoleh mahasiswa dari kunjungan tersebut adalah mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang seluk-beluk pasar modal, perkembangan pasar modal di Indonesia, dan hambatan-hambatan dalam berinvestasi dengan cara melakukan dialog interaktif dengan praktisi.

1. **Indikator Kinerja**

Indikator keberhasilan kinerja yang dijadikan acuan keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kinerja**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Kinerja** | **Kondisi Awal** | **Proses** | **Kondisi Akhir** |
| 1. | Keaktifan dan kemandirian mahasiswa | 20% | 50% | 75% |
| 2. | Kecakapan berkomuni- kasi dan bekerjasama antar mahasiswa  | 40 % | 60 % | 80 % |
| 3. | Motivasi mahasiswa untuk membaca materi terlebih dahulu |  40% | 60 % |  90% |
| 4. | Partisipasi aktif dan inisiatif mahasiswa dalam menjawab pertanyaan, baik dari dosen maupun dari mahasiswa sendiri |  30% |  50% | 70 % |
| 5. | Prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa |  40% | 60 % |  80% |

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
	1. **Implementasi dan Pembahasan Rencana Kerja**

Sesuai dengan rencana kerja, penelitian ini dilakukan dalam enam tahap, yaitu: 1) Observasi, 2) Pengumpulan dan analisis data, 3) Pembuatan materi, 4) Evaluasi materi, 5) Perbaikan materi hasil evaluasi, dan 6) Implementasi.

1. **Observasi**

Pada tahap ini, tim melakukan pengamatan terhadap tingkat kegiatan belajar aktif dan mandiri pada beberapa mata kuliah yang sedang diasuh pada saat ini. Terutama pada mata kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, hal-hal yang dapat dijadikan indikator adalah keaktifan dan kemandirian mahasiswa, kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama antar mahasiswa, motivasi mahasiswa untuk membaca materi terlebih dahulu, partisipasi aktif dan inisiatif mahasiswa dalam menjawab pertanyaan, baik dari dosen maupun dari mahasiswa sendiri, dan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa, masih dirasa sangat kurang atau rata-rata dibawah 50%.

Hal tersebut terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan untuk mata kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio pada saat ini adalah metode pedagogis, yaitu mahasiswa hanya dijejali oleh teori-teori yang sama sekali tidak melibatkan mereka untuk berpikir bagaimana mempraktekkannya. Pembelajaran masih berorientasi pada dosen (*lecturer oriented*). Disini dosen sangat berperan dalam proses belajar dan mahasiswa hanya memiliki kemampuan teoritis tanpa dapat mengembangkannya ke dalam praktek nyata walaupun secara akademik nilai yang dihasilkan dapat dikatakan baik. Keadaan ini akan sangat menghambat mahasiswa dalam menghadapi dunia nyata yang sering kali tidak sesuai dengan teori-teori yang mereka dapatkan. Selain itu, perkuliahan yang hanya disampaikan melalui ceramah akan membuat mahasiswa mudah bosan serta kurang termotivasi untuk membaca buku teks dan belajar mandiri.

1. **Pengumpulan dan Analisis Data**

Tahap ini merupakan tahapan penting yaitu semua data penelitian yang relevan dengan upaya implementasi *coopertave learning* dikumpulkan untuk kemudian dianalisis. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata dan persentasenya, sedangkan yang menjadi respondennya adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, yaitu mahasiswa program studi akuntansi semester III Kelas AK 3A, AK 3B, AK 3C, dan AK 31.

1. **Pembuatan Materi**

Pada tahap ini dihasilkan beberapa alat bantu ajar dan informasi tentang gaya belajar mayoritas dari mahasiswa program studi akuntansi. Alat bantu ajar tersebut adalah Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan Satuan Acara Pengajaran (SAP), materi ajar, dan *Slide* pengajaran berupa *softcopy* ataupun *hardcopy.*

Materi ajar didasarkan pada buku pegangan mahasiswa sebagai panduan dalam proses pembelajaran Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio dengan pokok bahasan berisikan materi tentang teori-teori investasi dan konsep-konsep dasar kebijakan investasi, baik investasi di sektor aset finansial maupun aset riil, terutama mengenai surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, dengan mengacu pada *text book* yang biasa dipakai oleh dosen dan mahasiswa, yaitu Analisis Investasi karangan Drs. Abdul Halim, MM, Ak Tahun 2005 dan Dasar-dasar Teori Portofolio karangan Suad Husnan Tahun 1997. Buku-buku tersebut merupakan buku utama. Ketidaksesuaian konsep, prinsip, fakta, dan contoh-contoh pada buku tersebut disempurnakan dengan mengadopsi dari sumber-sumber lain yang dianggap relevan.

1. **Evaluasi Materi**

Hasil proses pembelajaran di kelas melalui penerapan metode *cooperative learning* diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kegiatan belajar aktif dan mandiri. Hal ini dapat diketahui dari hasil keaktifan dan kemandirian mahasiswa, kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama antar mahasiswa, motivasi mahasiswa untuk membaca materi terlebih dahulu, partisipasi aktif dan inisiatif mahasiswa dalam menjawab pertanyaan, baik dari dosen maupun dari mahasiswa sendiri, dan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa. Hasil tersebut terefleksikan melalui nilai harian dan nilai tugas mandiri mahasiswa di kelas. Hasil nilai harian yang terdiri dari nilai keaktifan bertanya jawab di kelas, nilai diskusi dan presentasi kelompok, serta nilai kuis menunjukkan nilai yang cukup baik.

1. **Perbaikan Materi Hasil Evaluasi**

Pada tahap ini, tim menyusun bagaimana setiap materi yang diberikan di setiap satuan acara perkuliahan (SAP) dapat memberikan kompetensi umum melalui tujuan instruksi umum (TIU) dan kompetensi khusus melalui tujuan instruksi khusus (TIK). Tiap satuan acara perkuliahan (SAP) ada pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang harus dijabarkan serta kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 1) Tahap kegiatan, terdiri dari pendahuluan, penyajian, dan penutup. 2) Kegiatan pengajaran, terdiri dari enam fase, yaitu: a) Fase menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa, b) Fase menyajikan informasi, c) Fase mengorganisasikan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, d) Fase membimbing kelompok bekerja dan belajar, e) Fase evaluasi, dan f) Fase memberikan penghargaan, yaitu keenam fase tersebut akan diimplementasikan dalam setiap kali perkuliahan. 2) Kegiatan mahasiswa, terdiri dari mencatat, mendengar, bertanya, diskusi aktif, dan presentasi. 3) Media dan alat pengajaran, terdiri dari *white board*, *in focus*, buku panduan dan spidol.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *cooperative learning* pada mata kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, diharapkan dosen dapat mengembangkan kegiatan belajar yang aktif dan mandiri sehingga mahasiswa dapat memahami materi perkuliahan, baik secara teoritis maupun praktis. Keberhasilannya akan dihubungkan dengan peningkatan prestasi mahasiswa.

1. **Implementasi**

Pada tahap ini, dalam perkuliahan, pelaksanaan metode *Cooperative Learning* akan terdiri dari enam fase, yaitu: 1) Fase menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa, 2) Fase menyajikan informasi, 3) Fase mengorganisasikan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) Fase membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) Fase evaluasi, dan 6) Fase memberikan penghargaan. Keenam fase tersebut akan diimplementasikan dalam setiap kali perkuliahan.

Fase pertama adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa. Fase ini dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu dosen menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi mahasiswa untuk belajar. Pada pertemuan ini dosen baru memberikan gambaran umum mengenai mata kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio dan literatur-literatur yang relevan, serta memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk meningkatkan minat belajar dan *curiousity* (keingintahuan) mahasiswa.

Fase kedua adalah menyajikan informasi kepada mahasiswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. Pada fase ini, dosen menyampaikan materi mengenai pokok bahasan sesuai dengan Satuan Acara Pembelajaran (SAP). Dosen menyampaikan materi dengan menggunakan alat bantu teknologi informasi, seperti *in focus*.

Fase ketiga adalah mengorganisasikan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 orang. Dosen akan menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Dengan asumsi kelas dengan 30 orang, mahasiswa dibagi menjadi enam kelompok dengan lima orang anggota.

Fase selanjutnya adalah membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah membagi tugas, dosen membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Pada fase ini, dosen bisa mengukur tingkat pemahaman mahasiswa mengenai seberapa jauh materi yang bisa dipahami.

Fase kelima adalah evaluasi. Dosen mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja. Dari hasil presentasi tersebut akan bisa terlihat hasil kerja sama dan *brainstorming* antar mahasiswa.

Fase terakhir adalah memberikan penghargaan. Dosen menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Dosen akan memberikan nilai untuk partisipasi mahasiswa tersebut.

Adapun aspek-aspek yang diperhatikan dalam diskusi dan presentasi kelompok adalah: 1) Kejelasan. Mahasiswa akan dinilai baik bila dapat dalam diskusi dan presentasi kelompok dapat berbicara dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan akurat, disampaikan dengan lancar serta dapat dimengerti oleh orang lain yang mendengar. 2) Responsif. Mahasiswa akan mendapat nilai responsif yang baik bila mahasiswa tersebut mampu menganalisis setiap pertanyaan dan menjawab dengan benar, memiliki penalaran, dapat menyampaikan argumentasi dengan benar, lugas dan tidak menyinggung perasaan orang lain. 3) Menghargai pendapat orang lain. Mahasiswa diarahkan dan akan dinilai baik bila mahasisa dapat menganalisis, mempertimbangkan dan menghargai serta mau menerima pendapat orang lain. 4) Keaktifan. Mahasiswa dianjurkan untuk aktif dalam proses diskusi dan presentasi kelompok. Mahasiswa akan dinilai baik bila mampu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mempertahankan pendapat, dan memotivasi temannya untuk berbicara dalam diskusi.

Teknik diskusi dan presentasi kelompok ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara dosen dengan mahasiswa, antara sesama mahasiswa dan dapat menilai sejauhmana penguasaan konsep mahasiswa dari materi yang telah diberikan. Disamping itu dosen dapat melihat reaksi mahasiswa terhadap ide/gagasan baru yang dilontarkan oleh mahasiswa yang lain.

Pada saat diskusi dan presentasi kelompok, mahasiswa sudah mulai berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya di kelas. Kuncinya adalah tidak ada jawaban mahasiswa yang dianggap salah fatal, dosen akan selalu mengarahkan mahasiswa tersebut untuk tidak berkecil hati atau patah semangat dalam proses pembelajaran di kelas. Kesalahan yang dilakukan selama proses belajar mengajar di kelas merupakan sesuatu hal yang lumrah, jadi bukan merupakan suatu yang harus dipersoalkan.

Untuk nilai tugas mandiri, mahasiswa wajib membuat ringkasan dari setiap selesai suatu pertemuan perkuliahan, selanjutnya ringkasan tersebut dianjurkan untuk dikembangkan lagi dirumah dengan mencari materi tambahan pada literatur-literatur yang relevan. Belajar tanpa mencatat akan menyebabkan seseorang sulit untuk memahami materi yang diajarkan secara menyeluruh. Banyak mahasiswa yang pada mulanya mengalami kesulitan dan malas untuk membuat ringkasan dari setiap materi yang telah diberikan. Namun setelah melalui pendekatan-pendekatan dan motivasi dari dosen dan seluruh komponen kelas yang lain, mahasiswa tersebut lambat laun akan menjadi termotivasi sendiri.

* 1. **Kendala yang Dialami**

Tidak ada gading yang tidak retak. Sebuah peribahasa yang mengingatkan bahwa tidak ada sesuatu ciptaan manusia yang benar-benar sempurna. Begitu juga dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yang diimplementasikan di program studi akuntansi. Masalah utama yang dihadapi adalah diperlukannya kesabaran dan ketulusan yang sangat besar dari dosen pengajar untuk dapat mengimplementasikan metode ini dikelas.

Adapun masalah lain yang ditemui adalah kuantitas mahasiswa dalam satu kelas. Prosedur *cooperative learning* didesain untuk mengaktifkan mahasiswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Dengan bobot dua SKS, mahasiswa yang mengambil mata kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, yaitu mahasiswa program studi akuntansi semester III kelas AK 3A, AK 3B, AK 3C, dan AK 31 berjumlah rata-rata tiap kelas 50 orang. Artinya, di tiap kelas, ada sepuluh kelompok dengan anggota lima orang.

Distribusi waktu untuk penyelenggaraan keenam fase *cooperative learning* dengan dua SKS agak sulit. Paling tidak, dari sepuluh kelompok yang akan mempresentasikan hasil hanya bisa maju lima kelompok saja di setiap pertemuan. Jadi tidak merata kesempatannya.

Terlepas dari masalah-masalah yang ditemui, *cooperative learning* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, mahasiswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu.

* 1. **Keberlanjutan**

Pada dasarnya, metode *cooperative learning* ini dapat diimplementasikan pada mata kuliah yang lain yang terdapat pada program studi akuntansi dan cara yang diajarkan pada metode ini bukanlah sesuatu yang sulit untuk dilaksanakan di kelas. Hal ini didukung pula oleh keberadaan literatur-literatur yang lengkap serta didukung akses internet di perpustakaan.

Rencana selanjutnya dalam implementasi atau penerapan metode pembelajaran ini jika proyek ini berakhir adalah model pembelajaran ini akan dilaksanakan sebagai metode pembelajaran dari mata kuliah yang bersangkutan oleh dosen pengasuh mata kuliah dengan mengikuti perkembangan materi ajar yang ada pada mata kuliah tersebut. Adapun biaya yang timbul dari implementasi model pembelajaran tersebut setelah proyek berakhir akan menjadi tanggung jawab dosen pengasuh mata kuliah.

1. **SIMPULAN**

Hasil proses belajar mengajar melalui implementasi metode *cooperative learning* di kelas menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan ini dibuktikan dengan peningkatan nilai-nilai yang diukur dari kegiatan belajar tersebut, seperti tingkat kehadiran mahasiswa di kelas, nilai tugas mandiri, nilai harian, dan pada akhirnya UTS dan UAS dengan indikator kinerja keaktifan dan kemandirian mahasiswa, kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama antar mahasiswa, motivasi mahasiswa untuk membaca materi terlebih dahulu, partisipasi aktif dan inisiatif mahasiswa dalam menjawab pertanyaan, baik dari dosen maupun dari mahasiswa sendiri, dan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa.

Indikator kinerja tersebut bisa direalisasikan melaui penerapan keenam fase *cooperative learning,* yaitu: 1) Fase menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa, 2) Fase menyajikan informasi, 3) Fase mengorganisasikan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) Fase membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) Fase evaluasi, dan 6) Fase memberikan penghargaan.

Di samping itu, keberhasilan dalam pengimplementasian metode pembelajaran ini di kelas ditentukan juga oleh sarana dan prasarana ruang kelas yang representatif dan harus didukung oleh niat, kepedulian, kesabaran serta ketulusan yang kuat dari dosen pengajar untuk membantu mahasiswa memahami materi yang diajarkan. Jadi harus ada komitmen dari semua pihak untuk mendukung *cooperative learning*, yaitu dosen, mahasiswa, dan kampus sebagai penyedia fasilitas.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif.* Universitas Negeri Surabaya Press. Surabaya.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*: *Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok.* Alfabeta. Bandung.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta.